

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN BAGI ISTRI NELAYAN KOTA TIDORE KEPULAUAN

Muhsin N. Bailusy¹, Putri Ekawati Darma², Irfandi Buamonabot^{3*}

^{1,2,3*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun
Jln. Pertamina Kampus II Gambesi, Maluku Utara 97719, Indonesia
e-mail: muhsin.bailusy@unkhair.ac.id¹, putriekawati@unkhair.ac.id², irfandi@unkhair.ac.id³

Received : Juli, 2024	Accepted : Juli, 2024	Published : Juli, 2024
-----------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak

Perikanan tangkap merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia, khususnya bagi daerah-daerah yang memiliki potensi laut yang melimpah. Hanya saja selama ini kesejahteraan masih menjadi isu yang kerap dihadapi oleh para nelayan. Salah satu hal yang mendorong terjadinya hal tersebut adalah ketidakpastian yang dihadapi para nelayan dalam melaut serta kurangnya pemahaman para nelayan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas nelayan skala kecil di Desa Guraping, Kota Tidore Kepulauan melalui peningkatan literasi keuangan. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dilaksanakan dengan metode ceramah, case method, dan tanya jawab. Hasil akhir dari kegiatan ini bahwa harus diakui bahwa pemahaman literasi keuangan pada istri nelayan masih sangat rendah sehingga harus dilakukan kegiatan serupa untuk meningkatkan tingkat pemahaman dari para istri nelayan ini.

Kata kunci; Literasi Keuangan, Pelaku UMKM, Istri Nelayan

Abstract

Capture fisheries is one of the sectors that has an important role for the economy in Indonesia, especially for regions that have abundant marine potential. However, welfare is still an issue that is often faced by fishermen. One of the things that drives this is the uncertainty faced by fishermen in fishing and the lack of understanding of how to manage finances properly. The purpose of this activity is to increase the capacity of small-scale fishermen in Guraping Village, Tidore Islands City through increased financial literacy. Financial literacy socialization activities were carried out using lecture, case method, and question and answer. The final result of this activity is that it must be recognized that the understanding of financial literacy in fishermen's wives is still very low so similar activities must be carried out to increase the level of understanding of these fishermen's wives.

Keywords : Financial Literacy, MSME Actors, Fishermen's Wives

Pendahuluan

Literasi keuangan telah menjadi topik hangat bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam beberapa tahun terakhir (Astuti et al., 2019; Kadoya & Khan, 2020; Putri et al., 2021). Hal ini disebabkan pada pengalaman masa lalu terkait krisis keuangan dan lingkungan keuangan yang dihadapi saat ini lebih berisiko (Boshara et al., 2010; Paiella, 2016). Kondisi ini terus menjadi semakin memprihatinkan karena tingkat literasi keuangan Indonesia masih berada pada kategori rendah (21,84) jika dibandingkan dengan negara lain seperti singapura (96), Malaysia (81) dan Thailand (78)

(Detik.com, 2014). Hasil survei pada tahun 2016 di Indonesia menunjukkan perubahan akan tingkat pemahaman literasi keuangan (29,7%) (OJK, 2017) dan tahun 2019 menunjukkan perbaikan yang lebih baik lagi akan pemahaman literasi keuangan ke angka 38,03% (OJK, 2020). Artinya dari 100 responden, sebanyak 38 responden paham akan literasi keuangan.

Pengetahuan keuangan dasar merupakan subjek penting, tidak hanya untuk manajer keuangan, tapi bagi semua kalangan masyarakat. Menurut Oseifuah et al., (2018) literasi keuangan juga merupakan satu keahlian penting yang

memiliki dampak signifikan terhadap individu, keluarga, dan juga ekonomi. Selain itu, pemahaman tentang keuangan berkontribusi positif terhadap proses pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, tidak hanya untuk pelaku ekonomi terkecil yaitu individu dan rumah tangga, tetapi juga bagi pelaku usaha, termasuk UMKM.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM dibagi menjadi tiga kelompok antara lain usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih (termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) maksimal 50 juta, serta memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 300 juta. Sedangkan usaha kecil memiliki kriteria dengan kekayaan bersih 50 juta hingga 500 juta, dengan penjualan tahunan paling besar 2,5 milyar. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar 10 milyar dan total penjualan tahunan paling banyak mencapai 50 milyar.

Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Nasional. Penjualan pada sektor UMKM mencapai 970 triliun tahun 2018. Kontribusi UMKM di Indonesia mencapai 60,34 persen terhadap total ekonomi dan mampu menyerap 97,22 persen tenaga kerja. Selain itu, industri UMKM juga menjadi sektor yang paling bisa bertahan saat terjadi krisis ekonomi tahun 2008 (Mourougane, 2012). Menurut Tambunan, (2019) UMKM memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih besar pada saat krisis melanda Indonesia tahun 1997. Pentingnya peran UMKM bagi masyarakat dan negara mendorong pemerintah memberikan perhatian khusus terkait perkembangan dan keberlangsungan bisnis UMKM. Hal ini terlihat dari aturan pemerintah yang mendorong sektor perbankan untuk menyalurkan kredit usaha bagi pelaku UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei tingkat literasi keuangan terhadap pelaku UMKM bahwa secara rata-rata hanya 37 persen responden yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan seputar keuangan dasar seperti inflasi, tingkat bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk (Lusardi,

2019). Lebih jauh, pengetahuan literasi keuangan juga mampu menjadi informasi bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan dana tambahan guna mendorong pertumbuhan usaha. Menurut Ayyagari, Demirgüç-Kunt and Maksimovic, (2017) akses keuangan dapat mendorong UMKM untuk memperbesar ukuran perusahaan dan memungkinkan bagi perusahaan untuk membentuk organisasi yang lebih efisien. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka fokus utama pengabdian ini adalah edukasi literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kota Tidore Kepulauan.

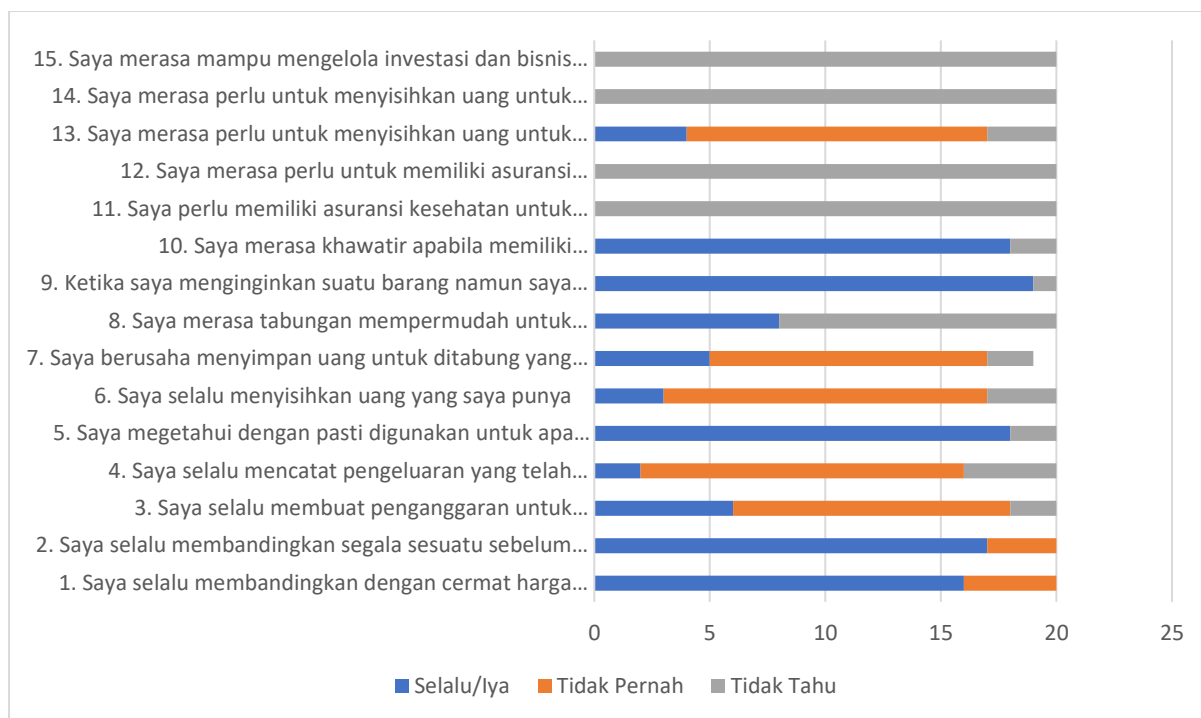
Untuk itu, terkait pentingnya literasi keuangan bagi UMKM maka kami mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema upaya peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang dimaksud adalah Pangan Lokal Sagu di Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah wawancara, diskusi serta tanya jawab kepada istri nelayan di Desa Guraping, Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan. Sebelum kegiatan ini dimulai maka akan diajukan beberapa pertanyaan kepada peserta tentang perencanaan keuangan, pencatatan, tabungan, hutang, asuransi dan investasi yang bersumber dari (Noviyanti & Masdiantini, 2022). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal literasi keuangan dari kelompok sagu guraping dan strategi materi yang akan disampaikan. Setelah materi disampaikan maka akan dilakukan ditanyakan kembali pertanyaan yang sama untuk menilai apakah sudah terjadi peningkatan pada kelompok sagu guraping.

Hasil dan Pembahasan

Acara sosialisasi ini diawali dengan pembukaan dan berdoa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner secara manual dengan tujuan untuk menentukan materi yang akan disampaikan. Berikut gambar 1. Menyajikan hasil survei awal.



Gambar 1. Hasil Survei Awal Sebelum Memulai Materi

Sumber; data diolah

Hasil pada gambar 1 mengindikasikan bahwa audiens khususnya istri nelayan tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan investasi dan asuransi. Hal ini bisa dilihat dari keseluruhan jawaban audiens pada pertanyaan nomor 11, 12, 14 dan 15. Selanjutnya, responden juga tidak memahami bagaimana cara menabung, membuat perencanaan keuangan dan pencatatan terhadap aktivitas keuangan. Hal ini bisa dilihat dari jawaban audiens yang sebagian besar menjawab tahu pada item pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7 dan 13. Atas dasar hasil survei awal ini maka dibutuhkan audiens dalam kegiatan pengabdian ini khususnya istri nelayan membutuhkan pemahaman pengetahuan tentang investasi, asuransi, tabungan, perencanaan keuangan dan pencatatan terhadap aktivitas keuangan.

Selanjutnya dilakukan pemberian materi tentang literasi keuangan yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan keuangan (penentuan tujuan keuangan, memeriksa kondisi keuangan saat ini, mengumpulkan informasi data yang relevan, dan membuat rencana keuangan, pelaksanaan dan review), pencatatan, tabungan, asuransi dan investasi yang paling sederhana yang bersinggungan langsung dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh istri para nelayan ini. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan presentasi langsung dan berdiskusi. Metode ini disarankan untuk dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman materi yang lebih dalam terhadap audiens. Penyampaian materi dilakukan bertahap sambil menghubungkan dengan kejadian sehari-hari, serta menggali tentang permasalahan

perputaran ekonomi nelayan. Pemateri memberikan contoh-contoh riil dalam kehidupan serta studi kasus sehingga materi lebih mudah untuk diterima. Peserta dalam kegiatan ini merupakan istri dari seorang suami yang bekerja sebagai nelayan yang pada saat pelatihan aktif berdiskusi dan memberikan keluh kesah dan pengalamannya selama ini mengenai perekonomian keluarga.



Gambar 2. Suasana Pelatihan

Pada hasil diskusi masing-masing tahapan materi, memberikan informasi bahwa selama ini istri nelayan Guraping belum dalam kategori memiliki kehidupan yang layak sehingga perlu memiliki manajemen resiko keuangan. Dalam hal ini nelayan mempunyai simpanan wajib sebesar 5-7% dari setiap hasil tangkapan yang didapatkan. Para istri dari nelayan juga mempunyai dana darurat (berjaga-jaga) yang harus dimiliki oleh setiap rumah tangga. Adapun dana ini dapat dikeluarkan pada saat-saat

tertentu sesuai peruntukannya yang akan membantu para istri nelayan mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari cuaca buruk yang berdampak pada tidak adanya aktivitas melaut yang dilakukan oleh para suami. Pada sesi diskusi ternyata para istri para nelayan ini sudah memiliki asuransi yang dapat membantu para keluarga nelayan ini jika sampai jatuh sakit yakni BPJS.

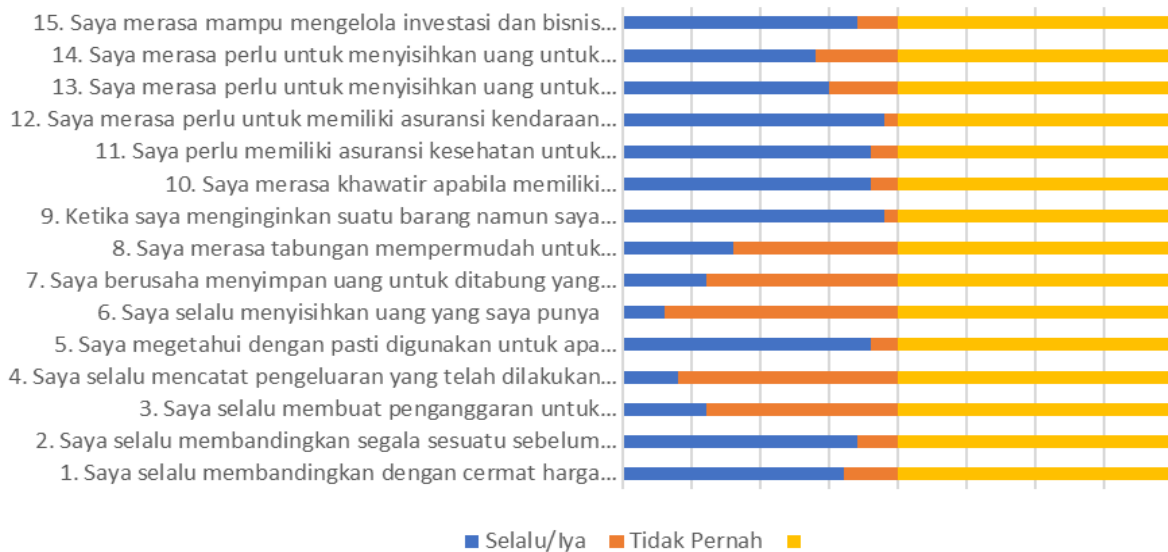


Gambar 3. Foto Bersama peserta pelatihan

Menuju tahap materi investasi, nelayan memberikan informasi bahwa masih kesulitan dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh tidak menentukannya hasil tangkapan setiap kali melaut sehingga pendapatan sangat berfluktuasi cenderung bergantung pada musim tangkap ikan dan cuaca pada saat melaut yang mengakibatkan tidak ada sisa uang yang bisa ditabung dari setiap rumah tangga nelayan ini.

Manajemen keuangan pada keluarga nelayan secara umum telah memiliki polanya tersendiri. Tetapi hal ini belum cukup, para istri dari suami yang bekerja sebagai nelayan ini berpendapat bahwa harus ada pengelolaan keuangan yang baik di dalam rumah tangga. Sehingga pengetahuan tentang manajemen keuangan tidak hanya menasar pada bapak-bapak nelayan tetapi juga pada istri nelayan sebagai tonggak utama pengelola keuangan rumah tangga.

Sebelum mengakhir materi kami membagikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama seperti sebelum materi dimulai pada saat diawal guna mengukur tingkat pemahaman terkait dengan literasi keuangan dari audiens. Hasilnya bisa dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Survei setelah Materi

Sumber: data diolah

Hasil Survei pada gambar 4, mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman tanpa diikuti kenaikan pendapatan hampir pada semua aspek yang terkait dengan literasi keuangan yang terkait dengan investasi, asuransi, tabungan, perencanaan keuangan dan pencatatan terhadap aktivitas keuangan. Meskipun demikian untuk sampai pada tingkat nyaman dalam mengelola ini adalah ada kestabilan dalam pendapatan. Para istri dari suami yang bekerja sebagai nelayan sampai saat ini belum sampai pada tahap nyaman dalam mencapai hal tersebut dikarenakan buruknya cuaca

dan musim tangkap, sehingga membuat istri dari suami yang bekerja sebagai nelayan harus bisa memaksimalkan setiap pendapatan.

Terkait kegiatan pelatihan pada peningkatan literasi keuangan juga telah dilakukan di berbagai daerah seperti Melati & Sehabuddin, (2020) menemukan bahwa keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan meningkat. Namun demikian pelatihan yang terkait literasi keuangan digital perlu digiatkan agar masyarakat tidak hanya melek digital tetapi juga melek keuangan ditengah kondisi perkembangan industri keuangan yang dinamis.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa nelayan masih sedikit yang mengetahui jenis instrumen tabungan. Hasil ini didukung oleh Binshad. et al., (2021) bahwa tidak hubungan antara pola menabung nelayan dengan pendapatan per bulannya. Sebagian kecil pendapatan disimpan dalam bentuk tabungan, emas, tanah dan rumah. Perbankan masih dianggap sebagai pekerjaan bisnis yang banyak menyita waktu (Fatihudin et al., 2017). Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa nelayan dengan pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan yang buruk menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk memperoleh fasilitas kredit dari lembaga kredit mikro (Amenuku, 2018). Hasil penelitian Lutfiana et al., (2021) mengungkapkan hubungan antara literasi dan perilaku keuangan pada nelayan hanya mampu menjelaskan ketepatan model sebesar 33,8%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan literasi keuangan melalui kegiatan ini. Namun sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan terlebih pada istri nelayan yang suaminya berkeja sebagai nelayan maka perlu lebih diperbanyak dan igalakkan sehingga dapat membantu masyarakat untuk lebih berani dalam membuat keputusan dan pilihan dalam membuat keputusan penting terkait dengan layanan dalam yang diberikan sebagai akibat dari modernisasi.

Daftar Rujukan

- Amenuku, M. A. (2018). *Financial literacy, micro finance, and performance of artisanal fishermen in Elmina fishing community*. University of Cape Coast.
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P. (2019). The Effect of Financial Literation on Online Shopping Interest in Millennials. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/ijafap.v2i3.588>
- Ayyagari, M., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2017). SME Finance. In *World Bank Group Development Research* (No. 8241; Issue 58). <http://econ.worldbank.org>.
- Binshad., Muhammed, A. A., & Muhammed, F. P. P. (2021). A study on financial literacy and saving pattern of fisherman community with reference to ponnani harbour, kerala. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 8(2), 371–382.
- Boshara, R., Gannon, J., Mandell, L., Phillips, J. W., & Sass, S. (2010). *Consumer trends in the public, private, and nonprofit sector*.
- Detik.com. (2014). *Melek Keuangan Masyarakat Indonesia Masih di Bawah Singapura dan Malaysia*. Financedetik.Com. <https://finance.detik.com/moneter/d-2625308/melek-keuangan-masyarakat-indonesia-masih-di-bawah-singapura-dan-malaysia>
- Fatihudin, D., Sjamsul, H., & Iis, H. (2017). The model grows the society of solving through financial literates and investment portfolio on fisheries-traders in Surabaya Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 541–546. <https://www.econjournals.com.tr/index.php/ijefi/article/view/5614>
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). Financial Literacy in Japan: New Evidence Using Financial Knowledge, Behavior, and Attitude. *Sustainability*, 12(9), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12093683>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lutfiana, A. T., Kusumojanto, D. D., & Rahayu, W. P. (2021). The Role of Financial Behavior in Mediation the Influence of Financial Literature and Financial Self Efficacy on Financial Welfare on Tambakrejo Fisherman, Blitar Regency. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 25(1), 17–24.
- Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Umkm Intip Di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 305–313. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/7762>
- Mourougane, A. (2012). *Promoting SME development in Indonesia* (995). <https://www.oecd-ilibrary.org/content/paper/5k918xk464f7-en>
- Noviyanti, P. E., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 723–733. <https://doi.org/10.23887/jap.v13i3.37171>
- OJK. (2017). *Siaran Pers: OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>

- kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keluangan-2019.aspx
- Oseifuah, E., Gyekye, A., & Formadi, P. (2018). Financial literacy among undergraduate students: Empirical evidence from Ghana. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6), 1–17.
- Paiella, M. (2016). Financial literacy and subjective expectations questions: A validation exercise. *Research in Economics*, 70(2), 360–374. <https://doi.org/10.1016/j.rie.2015.11.004>
- Putri, H. R., Bailusy, M. N., & Hadady, H. (2021). Generation Z: Financial Literacy, Sharia Financial Literacy, Attitude, and Behavior. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 6(3), 46–55. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i3.1328>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008). <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>